

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Individu Dan Usaha Jasa Laundry

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap 30 responden yang merupakan pengusaha jasa laundry yang berada di Desa Mendalo Indah, didapatkan karakteristik individu dan usaha jasa laundry serta rata-rata pendapatan perbulan para pelaku usaha jasa laundry yang dilakukan oleh responden dalam peneitian ini.

5.1.1 Karakteristik individu

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diperoleh informasi mengenai karakteristik individu serta usaha laundry yang dijalankan oleh para responden. Data identitas responden mencakup sejumlah informasi pribadi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, antara lain: nama responden, nama unit usaha, usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan. Rincian lengkap dari data tersebut disajikan sebagai berikut:

5.1.1.1 Responden Menurut Usia Dan Jenis Kelamin

Usia merupakan faktor yang secara nyata memengaruhi kemampuan fisik maupun pola pikir seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan. Secara teoritis, umur memiliki keterkaitan yang erat dengan kapasitas individu dalam melaksanakan aktivitas kerja atau usaha sehari-hari. Pada umumnya, individu yang berada dalam rentang usia produktif cenderung lebih energik dan responsif dalam bekerja dibandingkan dengan mereka yang berada di usia non-produktif, khususnya di atas 60 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam konteks pengusaha usaha laundry bisa dapat memberikan gambaran tentang bagaimana cara mereka menjalankan usaha, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan bisnis. Sedangkan jenis kelamin berpengaruh terhadap produktivitas kerja, terutama dalam usaha jasa laundry biasanya pekerjaan yang umum dilakukan oleh kaum perempuan bukan laki-laki.

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Pada Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	18 – 24	7	23
2.	25 – 31	10	34
3.	32 – 38	3	10
4.	39 – 45	6	20
5.	46 – 52	1	3
6.	53 – 59	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 5.1, terlihat bahwa pelaku usaha laundry di Desa Mendalo Indah mayoritas berada dalam rentang usia produktif. Pada kelompok usia 18–24 tahun (23%). Kelompok usia 25–31 tahun sebanyak 10 orang (34%). Pada usia 32–38 tahun tercatat 3 responden (10%). Sementara itu, pada kelompok usia 39–45 tahun terdapat 6 orang (20%). Usia 46–52 tahun diwakili oleh 1 responden (3%). Pada kelompok usia 53–59 tahun hanya terdapat 3 responden perempuan (10%). Berdasarkan distribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha laundry di wilayah tersebut berada pada usia kerja yang produktif. Pada kelompok usia ini, individu yang berada dalam masa produktif umumnya memiliki kekuatan fisik yang cukup untuk menjalankan usaha laundry yang dimiliki. Dengan demikian, mereka dapat mengelola usaha tersebut secara efektif dan efisien, serta lebih terbuka terhadap penerapan inovasi baru yang dapat membantu meningkatkan kinerja dan hasil usaha secara optimal.

Selain usia, jenis kelamin seorang pengusaha juga dapat mempengaruhi tata pengelolaan. Hal ini memberikan pengaruh bagi kelangsungan usaha jasa laundry dalam memperoleh hasil yang maksimal. Secara teoritis dapat dilihat bahwa dalam menjalankan usaha di bidang jasa laundry lebih dominan dijalankan oleh kaum perempuan. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari tugas mencuci pakaian dalam rumah tangga biasanya dilakukan oleh perempuan. Maka

tidak salah apabila dalam pengerjaan usaha jasa laundry itu sendiri rata-rata dilakukan oleh perempuan.

5.1.1.2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk cara berpikir, sikap, serta kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, terutama terkait penerimaan dan penerapan inovasi baru. Hal ini pada akhirnya turut memengaruhi proses produksi dan pendapatan yang dihasilkan. Secara umum, pelaku usaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi cenderung lebih rasional dan terbuka terhadap perubahan dibandingkan dengan mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dalam hal ini, latar belakang pendidikan pemilik usaha laundry merujuk pada jenjang pendidikan formal yang telah mereka tempuh sebelumnya. Dengan pendidikan formal yang pernah dilalui oleh seseorang akan dapat dilihat cara seseorang tersebut menjalankan usaha yang sedang ditekuni. Dengan demikian, selama jenjang pendidikan yang ditempuh akan terbentuk karakter kepemimpinan, jiwa rasional, serta pengelolaan keuangan dan usaha. Namun, pendidikan sendiri terdiri dari 2 golongan yakni pendidikan rendah serta tinggi. Pendidikan rendah merujuk pada jenjang awal dalam sistem pendidikan formal, yang biasanya dikenal sebagai pendidikan dasar tingkat awal, dan bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai bagi anak-anak. Dalam konteks Indonesia (dan banyak negara lain), pendidikan rendah mencakup Pendidikan Dasar (SD) yang pada umumnya dimulai pada usia 6 atau 7 tahun. Di beberapa sistem internasional, pendidikan rendah juga bisa mencakup pendidikan prasekolah dasar seperti TK atau PAUD. Sementara itu, pendidikan tinggi ialah tahap lanjutan setelah pendidikan menengah yang bertujuan membekali peserta didik agar dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang memiliki kompetensi akademik maupun profesional. Tujuannya adalah agar mereka mampu menerapkan, mengembangkan, serta menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun seni sesuai dengan bidang keahliannya.

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMP/MTs	1	3
2.	SMA/SMK/MA	16	54
3.	D1/D2/D3	1	3
4.	D4/S1	12	40
Total		30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.2 terdapat bahwasanya dari 30 responden ada 1 orang atau 3% yang menempuh pendidikan hingga tingkat SMP, ada 16 orang atau 54% responden yang hanya sampai tingkat SMA sederajat, dan 1 orang atau 3% hanya sampai D3 serta 12 orang atau 40% yang menamatkan sampai perguruan tinggi. Dengan data tabel tersebut tergambar bahwa responden dengan pendidikan dengan tingkat SLTP berjumlah 1 orang. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pengelolaan usaha jasa laundry antara responden dengan tingkat pendidikan SLTP dengan tingkat pendidikan SLTA akan memiliki perbedaan. Begitu pula sebaliknya dengan responden yang mempunyai tingkat pendidikan S1. Terutama dengan responden yang sudah mempunyai tingkat pendidikan S1 cenderung akan lebih baik dalam pengelolaan usahanya termasuk dari segi pengelolaan keuangan, media promosi, serta pembagian sitem kerja.

5.1.1.3 Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Dengan kata lain, beban tanggungan yang tinggi dapat mengurangi alokasi pendapatan per individu dalam keluarga, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan. Oleh karena itu, jumlah tanggungan menjadi salah satu faktor penting dalam mengevaluasi kondisi ekonomi dan taraf hidup responden.

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	0	9	30
2.	1-2	15	50
3.	3-4	4	14
4.	5-6	1	3
5.	7-8	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.3 di gambarkan bahwasanya terdapat 9 orang atau 30% dengan tidak memiliki tanggungan, ada 15 orang atau 50% memiliki tanggungan 1-2 orang, dan 4 orang atau 14% yang memiliki tanggungan 3-4 orang. Ada 1 orang yang memiliki tanggungan 5-6 orang serta 1 orang yang memiliki tanggungan 7-8 orang. Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwasanya rerata responden usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah memiliki tanggungan antar 1-5 orang. Sebagian besar responden memiliki rata-rata dua orang tanggungan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha usaha laundry rata-rata sudah berkeluarga atau dengan status sudah menikah. Secara tidak langsung bagi responden perempuan berwirausaha adalah salah satu bentuk membantu ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, dengan menjalankan kegiatan berwirausaha dibidang usaha jasa laundry dapat membantu mempersiapkan tabungan untuk masa depan anak maupun untuk dimasa tua nanti. Hal tersebut merupan bentuk investasi dimasa muda bagi responden yang masih berusia produktif dan aktif dalam menjalankan usaha sebagai modal di usia senja.

5.1.2 Karakteristik Usaha Laundry

Pengelolaan usaha laundry diolah langsung oleh pemiliknya maupun dilakukan oleh tenaga kerja. Dari hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner, maka didapatkan hasil pengelolaan usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah seperti dibawah ini :

Tabel 5. 4 Karakteristik Usaha Laundry di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Karakteristik Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dikelola Sendiri	9	30
2.	Dikelola Karyawan	21	70
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Diolah, 2025*

Berdasarkan pada tabel 5.4 diuraikan bahwasanya karakteristik usaha laundry dengan dikelola sendiri berjumlah 9 orang atau 30% dan karakteristik usaha yang dikelola oleh karyawan berjumlah 21 orang atau 70%. Dari uraian tersebut dapat dilihat kinerja usaha jasa laundry yang efisien dan efektif yang berdampak pada jalannya usaha. Dengan cara pengelolaan yang berbeda, dari pengelolaan yang dikerjakan dan dijalankan sendiri oleh responden dengan pengelolaannya diserahkan kepada karyawan memiliki perbedaan. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengusaha itu sendiri cenderung akan lebih efektif dan efisien demi kelancaran usaha yang berkesinambungan. Sedangkan dengan usaha yang dikelola karyawan akan cenderung kurang efektif dan efisien karena mereka akan cenderung kaku terhadap peraturan pekerjaan yang diberikan. Namun hal tersebut dalam usaha diperlukan kontrol dari pengusaha itu sendiri dalam pengelolaannya akan tetap berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Sesuai dengan prinsipnya sebuah usaha akan berjalan lancar apabila dikelola dengan baik, baik itu dikelola sendiri maupun dikelola karyawan. Dalam perihal pengelolaan sebuah usaha tersebut akan terlihat karakter dari kepemimpinan responden dalam menjalan usaha yang sedang ditekuni. Baik itu secara kontrol dengan beberapa kali dalam 1 periode mengunjungi usaha.

5.1.2.1 Jenis Layanan

Jenis layanan dalam usaha laundry adalah berbagai bentuk jasa yang ditawarkan oleh penyedia layanan pencucian pakaian dan barang lainnya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam menjaga kebersihan dan perawatan tekstil. Layanan ini dirancang untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kualitas terbaik dalam proses pencucian, pengeringan, penyetricaan, hingga perawatan khusus berbagai jenis pakaian dan barang rumah tangga.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 30 usaha laundry didapatkan layanan yang disediakan oleh usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah seperti dibawah ini:

Tabel 5. 5 Jenis layanan Usaha Jasa Laundry Di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Jenis Layanan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cuci-lipat	30	100
2.	Cuci-setrika	30	100
3.	Setrika-saja	30	100
4.	Cuci-Sepatu	22	73
5.	Cuci-karpet	30	100
6.	Cuci-bedcover	30	100
7.	Cuci-selimut	30	100
8.	Cuci-Boneka	30	100
9.	Cuci-Sprei	30	100
10.	Gorden	30	100
11.	Jas/Jubah	30	100
12.	Tas	30	100
13.	Baju satuan	30	100
14.	Gaun kebaya	30	100
15.	Antar jemput	17	57

Sumber : Data Diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 5.5, usaha laundry menawarkan beragam jenis layanan, dengan layanan cuci lipat, cuci setrika, dan setrika saja sebagai pilihan yang paling umum dan hampir selalu tersedia. Layanan-layanan ini merupakan bentuk pelayanan dasar yang umum ditawarkan oleh sebagian besar pelaku usaha laundry karena permintaannya yang tinggi di kalangan konsumen. Namun terdapat beberapa hal yang tidak selalu ada dalam layanannya yaitu cuci sepatu dan layanan antar jemput. Padahal dalam usaha laundry yang mengandalkan lokasi yang strategis yaitu lingkungan kampus dan kos-kosan layanan antar jemput dan cuci sepatu akan berpengaruh. Hal tersebut selaras dengan aktivitas sebagian mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan untuk pengantaran dan penjemputan laundry. Namun dengan adanya layanan antar jemput akan lebih menghemat waktu serta efektif bagi sebagian mahasiswa. Berikut daftar harga layanan yang disediakan usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah :

Tabel 5. 6 Daftar harga jenis layanan usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Jenis Layanan	Harga
1	cuci dan setrika	Rp 6.350
2	cuci saja	Rp 4,716
3	setrika saja	Rp 4.716
4	expres lipat	Rp 7.000
5	expres setrika	Rp 10.000
6	Baju satuan	Rp 8.533
7	Bedcover	Rp 20.000
8	Selimut	Rp 14.916
9	Sprei	Rp 8.050
10	Jas/Jubah	Rp 27.083
11	Boneka	Rp 14.333
12	Gorden	Rp 9.033
13	Gaun/kebaya	Rp 14.833
14	Karpet	Rp 12.250
15	Tas	Rp 12.500
16	Sepatu	Rp 18.409

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.6 diatas gambarkan bahwasanya harga dari jenis layanan yang disediakan para pengusaha di bidang usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah dengan rata-rata harga jenis layanan cuci dan setrika Rp 6.330, cuci saja Rp 4.716, setrika saja Rp 4.716, expres lipat Rp 7.000, expres setrika Rp 10.000, untuk layanan satuan Rp 8.533, bedcover Rp 20.000, selimut dengan harga Rp 14.916, spreng Rp 8.050, jas dengan harga Rp 27.083, boneka dengan rata-rata harga Rp 14.333, gordena dengan harga Rp 9.033, gaun/kebaya dengan harga rata-rata Rp 14.833, karpet dengan harga rata-rata Rp 12.250, tas dengan harga layanan Rp 12.500 dan sepatu dengan harga rata-rata Rp 18.409.

Berdasarkan harga yang di tawarkan pada setiap layanan akan berbeda pada tempat atau usaha laundry lain. Penyesuaian harga yang diberikan disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan oleh setiap usaha jasa laundry. Tetapi hal tersebut pasti akan diakumulasikan lagi dengan tenaga kerja dan sewa tempat usaha. Sehingga pada saat pengelolaannya keuntungan yang didapatkan dapat dimaksimalkan dengan ekonomi suatu daerah tersebut.

5.1.2.2 Jam Operasional

Jam operasional pada usaha laundry di Desa Mendalo Indah dikelompokkan seperti dibawah ini :

Tabel 5. 7 Jam Operasional Usaha Jasa Laundry Di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Jam Operasional	Jumlah Responden	Lama Operasional (Jam)	Persentase (%)
1.	06.00 WIB-21.30 WIB	2	15,5	7
2.	07.00 WIB-21.00 WIB	5	14	17
3.	07.00 WIB-22.00 WIB	3	15	10
4.	07.30 WIB-21.00 WIB	2	13,5	7
5.	07.30 WIB-22.00 WIB	1	14,5	3
6.	08.00 WIB-17.00 WIB	1	9	3
7.	08.00 WIB-20.00 WIB	3	12	10

8.	08.00 WIB-20.30 WIB	1	12,5	3
9.	08.00 WIB-21.00 WIB	6	13	20
10.	08.00 WIB-22.00 WIB	3	14	10
11.	08.00 WIB-23.00 WIB	1	15	3
12.	09.00 WIB-21.00 WIB	2	12	7
Rata-rata		30	13	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.7 jam operasionalnya pada usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah dengan jam operasional diatas 15 jam dalam sehari ada 2 responden atau 7% dengan jam kerja yang mencapai 108,5 jam dalam seminggu hari kerja, namun untuk jam kerja diatas 15 jam tersebut dilakukan oleh pemilik usaha dengan dibantu karyawan akan tetapi sebelum jam kerja karyawan proses operasional usaha akan dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri. Sedangkan untuk jam operasional 15 jam dalam satu hari ada 4 responden usaha atau 13%, untuk jam operasional dibawah 15 jam ada 26 responden usaha atau 80 %. Dengan demikian rata-rata jam operasional usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah dalam satu hari kerja adalah 13 jam atau sekitar 91 jam kerja dalam seminggu namun angka ini cenderung lebih tinggi daripada jam kerja yang menganut sistem jam kerja 8 jam sehari atau 56 jam dalam seminggu. Akan tetapi, dengan angka jam kerja yang banyak tersebut para pengusaha menggunakan sistem 2 shift kerja untuk bagian kasir maupun bagian lainnya apabila kapasitas usaha atau jumlah produksi meningkat untuk tetap menjaga kualitas layanan yang disediakan.

Pada Desa Mendalo Indah dengan jam operasional dari jam 6 pagi di 2 usaha jasa laundry tersebut pembukaan tempat usahanya dilakukan oleh pemilik usaha sampai jam 8 pagi baru dilanjutkan oleh karyawan sampai jam 5 sore kemudian sampai tutup jam operasional dilakukan oleh pemilik usaha jasa laundry karena prosrs produksi jasa tidak ada dan hanya kegiatan penerimaan barang masuk dan penjemputan laundryan pelanggan. Dengan kata lain, usaha jasa laundry memiliki 2 tipe yaitu usaha yng dikelola karyawan dan dikelola sendiri oleh pengusaha jasa

laundry tanpa karyawan maupun karyawan. Biasanya usaha jasa yang dikelola karyawan yang memiliki jam kerja atau jam operasional lebih dari 8 jam menggunakan 2 shift karyawan terutama dibagian kasir. Bagian kasir biasanya dari awal buka jam operasional sampai tutup jam operasional dilakukan dengan 2 shift karyawan. Namun, bagi beberapa pengusaha usaha jasa laundry yang menggunakan satu shift kerja atau 8 jam kerja menggunakan sistem sebelum atau sesudah jam kerja karyawan tersebut akan dilakukan atau dikerjakan oleh pengusaha itu sendiri sebagai langkah meminimalkan penggunaan tenaga kerja berbasis upah dengan memaksimalkan keuntungan.

Jam operasional usaha jasa laundry itu sendiri memiliki beberapa pengaruh terhadap pendapat laundry tersebut. Di beberapa usaha laundry memiliki jam operasional yang berpatokan pada jam 9 malam sudah tutup. Dalam beberapa kegiatan seseorang pasti akan memiliki kegiatan yang akan menghambat pengantaran maupun penjemputan laundry itu sendiri. Namun apabila dalam hal pengantaran melebihi dari jam 9 malam tentu mereka akan memilih usaha laundry yang masih buka di atas jam tersebut. Tentu hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima meski tidak begitu jelas.

5.1.3 Kondisi Usaha Jasa Laundry

5.1.3.1 Status Kepemilikan Usaha

Status kepemilikan tempat usaha memiliki peranan yang sangat penting didalam menentukan besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha. Jika tempat usaha yang digunakan adalah milik pribadi, maka keuntungan yang diraih cenderung lebih besar daripada usaha yang dijalankan di lokasi yang disewa. Hal tersebut terjadi karena pada usaha yang menggunakan tempat sewa, pengusaha harus mengalokasikan sebagian keuntungan untuk membayar pemilik tempat tersebut.

Tabel 5. 8 Karakteristik Usaha Laundry Berdasarkan Status Kepemilikan usaha Tahun 2025

No	Karakteristik Sifat Usaha	Jumlah	Persentase(%)
1.	Modal Sendiri	27	90
2.	Pinjaman	1	3
3.	Kerjasama Dengan Orang Lain	2	7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.8 berdasarkan karakteristik usaha laundry berdasarkan status karakteristik usaha laundry ada modal sendiri yang berjumlah 27 usaha atau 90%. Ada karakteristik pinjaman yang berjumlah 1 usaha atau 3%. Dan karakteristik usaha berdasarkan kerjasama ada 2 usaha atau 7%. Karakteristik usaha laundry berdasarkan sifat usaha tersebut akan mempengaruhi seberapa besar keuntungan yang akan dimiliki oleh pengusaha itu sendiri. Apabila usaha tersebut adalah hasil kerjasama dengan orang lain tentu keuntungan yang dimiliki akan dibagi dengan orang lain yang akan memperkecil skala keuntungan yang akan didapat. Namun hal ini akan berbeda dengan usaha laundry dengan status pinjaman. Dengan pinjaman berupa modal usaha tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima pengusaha tapi tidak terkecuali apabila ada kesepakatan pembagian persenan selama pinjaman modal tersebut dengan pihak pemberi pinjaman dengan pengusaha. Pinjaman modal tersebut akan sangat efektif bagi yang ingin membuka usaha namun terkendala oleh modal, karena dapat menjadi solusi awal untuk memulai kegiatan usaha tanpa harus menunggu ketersediaan dana pribadi. Dengan adanya pinjaman modal tersebut dapat juga sebagai pembuka lapangan pekerjaan maupun penurunan angka pengangguran.

5.1.3.2 Status KepemilikanTempat Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha termasuk usaha yang memerlukan tempat usaha bagi kelangsungan dan kelancaran usaha itu sendiri. Biasanya para pelaku

usaha yang tidak memiliki tempat usaha akan memilih untuk menyewa yang akan disesuaikan kebutuhan usaha yang dimiliki termasuk dari lokasi. Namun bagi beberapa pelaku usaha yang memiliki tempat untuk melakukan transaksi usaha akan memilih usaha berskala rumahan atau apabila usaha tersebut tidak didukung oleh lokasi yang strategis maka akan cenderung untuk memilih menyewa tempat usaha tersebut.

Tabel 5. 9 Status Kepemilikan Tempat Usaha di Desa Mendalo Indah Tahun 2024

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase(%)
1.	Milik Sendiri	8	27
2.	Sewa	22	73
Jumlah		30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.9 status tempat usaha terdapat milik sendiri yang berjumlah 8 usaha laundry atau setara dengan 27% dan tempat usaha sewa berjumlah 22 atau 73%. Berdasarkan status kepemilikan tempat usaha tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pengusaha usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah memiliki status tempat usaha dengan sewa. Hal ini selaras dengan lokasi di Desa Mendalo Indah yang sangat strategis, karena berada di kawasan padat penduduk serta dekat dengan berbagai fasilitas umum, sehingga memiliki potensi pasar yang tinggi. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini dapat menjadi peluang bisnis bagi beberapa pelaku usaha. Namun tidak semua pelaku usaha tersebut bertempat tinggal di Desa Mendalo Indah sehingga mereka akan cenderung untuk menyewa tempat usaha. Namun tidak demikian juga bagi pelaku usaha yang bertempat tinggal di Desa Mendalo Indah namun tidak memiliki lahan atau tempat untuk menjalankan usaha tersebut akan memilih menyewa tempat untuk tempat usaha sekaligus sebagai tempat tinggal bagi pengusaha itu sendiri.

5.1.3.3 Pengalaman Usaha Laundry

Pengalaman dalam menjalankan usaha laundry menjadi satu diantara faktor

penting yang memengaruhi keberhasilan proses produksi. Pengusaha dengan pengalaman lebih panjang akan mempunyai keterampilan yang lebih baik didalam mengelola produksi dibandingkan mereka yang masih baru. Namun, hal ini tidak mutlak berarti bahwa pengusaha berpengalaman selalu lebih unggul, karena ada faktor lain yang juga berperan dalam keberhasilan kegiatan produksi.

Tabel 5. 10 Pengalaman Berusaha Pengusaha Dalam Usaha Laundry Di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-2	15	50
2.	3-4	9	30
3.	5-6	3	10
4.	7-8	-	-
5.	9-10	1	3
6.	11-12	2	7
Rata-rata	3	30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.10 pengalaman berusaha pengusaha dalam usaha laundry ada di antara 1-2 tahun sebanyak 15 atau 50%, untuk pengalaman berusaha 3-4 berjumlah 9 orang atau 30%, pengalaman berusaha 5-6 tahun sebanyak 3 orang atau 10%, pengalaman berusaha 9-10 tahun sebanyak 1 orang atau 3%, 11-12 tahun sebanyak 2 orang atau 7%. Secara rata-rata pengalaman usaha laundry di Desa Mendalo Indah adalah 3 tahun. Hal tersebut cukup lama atau cukup berpengalaman dalam bidang usaha jasa laundry.

Dalam menjalankan suatu usaha, pengalaman usaha yang dimiliki oleh pengusaha itu sendiri biasanya akan memiliki pengaruh dalam tingkat pengelolaan usahanya. Dalam beberapa hal pengusaha yang sudah memiliki pengalaman yang mumpuni akan cenderung tanggap dalam menghadapi persoalan atau masalah dalam

pengelolaan usaha itu sendiri. Dengan pengalaman yang sudah mereka miliki akan sangat membantu dalam penyelesaian masalah yang tengah dihadapi. Karena dalam beberapa hal pengalaman yang dimiliki seseorang dalam dunia usaha akan membantu sedikit banyaknya dalam penyelesaian usaha itu sendiri sebab mereka cenderung stabil dalam pengambilan keputusan tanpa tergesa-gesa.

Pengambilan keputusan yang diambil akan sangat mempengaruhi keberlanjutan dan kelancaran usaha yang sedang mereka jalankan. Apabila dalam pengambilan keputusan tersebut kurang tepat akan berakibat fatal bagi usaha yang dijalankan. Keputusan yang diambil pengusaha yang kurang tepat tersebut dapat menjadi hal baik maupun buruk bagi pengusaha, baiknya bisa sebagai pedoman pengambilan keputusan sedangkan buruknya akan mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan.

5.1.3.4 Karakteristik Usaha

Biasanya, para pelaku usaha menjalankan bisnis utama disertai dengan usaha tambahan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan. Usaha utama biasanya menjadi fokus utama karena memberikan kontribusi terbesar terhadap penghasilan, sedangkan usaha sampingan dijalankan untuk memanfaatkan peluang lain yang tersedia di pasar. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk strategi diversifikasi pendapatan agar lebih stabil secara finansial. Dengan pengelolaan yang tepat, usaha sampingan pun dapat tumbuh dan menjadi alternatif utama di masa depan. Selain itu para pengusaha tersebut berharap usaha yang dijalankan dapat membuka peluang kerja bagi pencari kerja. Pada tabel berikut menerangkan tanggapan para responden sample tentang sifat usaha tersebut.

Tabel 5. 11 Karakteristik Usaha Laundry Berdasarkan Sifat Usaha Tahun 2025

No	Karakter Usaha	Jumlah	Persentase(%)
1.	Usaha Pokok	16	53
2.	Usaha Sampingan	14	47
Jumlah		30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Bedasarkan tabel 5.11 karakteristik usaha laundry tersebut terdapat usaha pokok yang berjumlah 16 usaha atau 53%. Berdasarkan usaha sampingan berjumlah 14 usaha atau 47%. Ciri khas dari usaha laundry dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yakni sebagai usaha utama maupun sebagai usaha tambahan. Usaha pokok adalah usaha yang dijalankan dengan jam kerja yang lebih banyak di kerjakan pada suatu tempat dibandingkan dengan usaha sampingan yang jam kerjanya disesuaikan dengan luang waktu yang dimiliki oleh seorang pengusaha. Namun pada pengusaha usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah rata-rata usaha jasa laundry adalah usaha pokok. Tetapi hal tersebut tidak jauh selisih dengan usaha sampingan, hal ini disebabkan oleh beberapa pelaku usaha laundry sudah mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang cukup dalam usaha tersebut. Beberapa pelaku usaha jasa laundry yang menjadikan usaha tersebut sebagai usaha sampingan rata-rata memiliki pekerjaan pokok sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), salah satunya owner Arsy laundry yang memiliki pekerjaan Contohnya, seseorang yang bekerja sebagai auditor dan berstatus sebagai PNS di UIN STS Jambi tetap menjalankan usaha sampingan. Contoh lainnya adalah pemilik Kiki Laundry yang memiliki pekerjaan utama sebagai pegawai P3K di lingkungan pengadilan agama. Beberapa pemilik usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah juga memiliki pekerjaan pokok sebagai pegawai swasta dan pemilik yayasan. Namun rata-rata pekerjaan pokok yang ditekuni pemilik usaha jasa laundry adalah PNS dan P3K/Honoror.

Bagi beberapa usaha laundry yang sudah berskala besar dalam proses produksinya tentu akan memberi pengaruh pada jumlah pendapatan yang akan diterima. Semakin besar jumlah produksi suatu usaha jasa laundry tentu pendapatan yang akan diterima akan semakin besar. Semakin besar pendapatan yang dimiliki pengusaha jasa laundry yang menjadikan pengusahanya untuk fokus pada satu bidang yaitu usaha jasa laundry yang sudah didapatkan atau dirasakan keuntungannya. Bagi sebagian orang hasil yang sangat mumpuni dalam menjalankan suatu usaha akan ditekuni untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

5.1.3.5 Status Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha tidak dapat terlepas dari yang namanya izin usaha. Setiap warga negara pada umumnya diwajibkan untuk mengurus berbagai perizinan, mulai dari izin usaha, izin pembangunan, hingga izin pembukaan lahan, guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Namun tidak semua hal izin usaha diwajibkan salah satu contohnya adalah izin usaha. Tidak semua pelaku usaha melakukan proses izin usaha yang sedang mereka jalankan. Berikut ini adalah jenis status usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha laundry, seperti yang diperlihatkan melalui data dibawah ini:

Tabel 5. 12 Status Usaha Laundry Di di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Status Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada Izin	18	60
2.	Tidak Ada Izin	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 5.12 status usaha laundry terdapat izin maupun tidak ada izin usaha. Di Desa Mendalo Indah Jumlah usaha laundry yang memiliki izin berjumlah 18 usaha atau 60% dari total usaha yang ada. Berdasarkan yang tidak memiliki izin usaha laundry terdapat 12 usaha atau 40% dari jumlah usaha laundry di Desa Mendalo Indah. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata para pelaku usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah sudah memiliki izin usaha. Namun hal tersebut untuk yang belum memiliki izin usaha juga lumayan banyak dan hal tersebut akan berdampak kepada sumbangan terhadap pendapatan negara. Apabila suatu usaha jasa laundry tidak memiliki izin usaha namun dalam segi pendapatan sudah mumpuni untuk dikenakan pajak. Dengan pengusaha yang belum mempunyai izin usaha tentu tidak akan terdeteksi oleh petugas pajak bahwasannya usaha yang sudah dijalankan sudah bisa dikenakan pajak. Sehingga pelaku usaha yang belum melakukan izin usaha tidak akan dapat melakukan kontribusi wajib terhadap negara atau memberikan

sumbangan kepada negara dalam pelaksanaan pembangunan.

5.1.3.6 Peran Pemerintah

Kebijakan pemerintah memegang peranan penting dalam membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi para pelaku usaha, terutama dalam sektor industri kecil terkait ketenagakerjaan. Mengingat pentingnya kontribusi industri kecil didalam ekonomi nasional, maka diperlukan pembinaan, arahan dan perhatian dari pemerintah agar masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dalam menjalankan usaha secara umum, khususnya usaha laundry di Kecamatan Jambi Luar Kota.

Tabel 5. 13 Peran Pemerintah Terhadap Usaha Laundry di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Peran Pemerintah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada Peran Pemerintah	3	10
2.	Tidak Ada Peran Pemerintah	27	90
Jumlah		30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 5.13 peran pemerintah dalam usaha laundry di Desa Mendalo Indah terdapat beberapa yang mendapat peran dan tidak mendapatkan peran dari pemerintah. Usaha laundry yang mendapatkan peran dari pemerintah terdapat 3 usaha atau 10% sedangkan yang tidak ada peran pemerintah ada 27 usaha atau 27%. Dalam menjalankan usaha diperlukan izin usaha sebagai bentuk kontribusi wajib kepada negara. Namun beberapa hal tidak semua dalam praktiknya melakukan izin usaha yang dimaksud. Begitupun sebaliknya akan peran pemerintah dalam masyarakat yang dianggap kurang berkontribusi terhadap masyarakat itu sendiri. Dengan adanya peran oleh pemerintah berupa pemberian keterampilan usaha ataupun pelatihan usaha serta modal dapat mendorong kemajuan dari usaha tersebut.

5.1.4 Analisis Pendapatan Usaha Jasa Laundry Di Desa Mendalo Indah

5.1.4.1 Biaya Tetap

Pemanfaatan peralatan dalam operasional usaha laundry bertujuan untuk mempermudah proses produksi yang dijalankan oleh pengusaha. Beberapa peralatan utama yang digunakan meliputi mesin cuci, setrika, serta mesin pompa air. Pengeluaran biaya terkait peralatan ini dihitung berdasarkan nilai penyusutan tahunan dari masing-masing alat. Penyusutan sendiri merupakan selisih antara harga perolehan dan nilai jual alat, dibagi dengan masa pakai alat tersebut. dibawah ini ialah rincian biaya tetap yang akan dikeluarkan didalam proses produksi usaha laundry:

Tabel 5. 14 Rekapitulasi Biaya Tetap Usaha Laundry Di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Rata-rata
1.	Mesin cuci	Rp 5.336.111,11	Rp 177.870,37
2.	Mesin Pengering	Rp 5.315.277,76	Rp 212.611,11
3.	Setrika	Rp 2.255.277,76	Rp 75.175,93
4.	Mesin pompa air	Rp 462.222,21	Rp 18.488,89
5.	Sewa tempat usaha	Rp 40.333.327,00	Rp 1.833.333,05
6.	Upah Tenaga Kerja	Rp 70.300.000,00	Rp 1.233.333,33
Jumlah		Rp 124.002.215,84	Rp 1.900.812,68

Sumber : Data Diolah, 2025

Mengacu pada tabel 5.14 rekapitulasi biaya tetap dapat dilihat selama proses produksi usaha laundry, jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha laundry adalah sebesar Rp 124.002.215,84,-. Berdasarkan hasil rekapitulasi, pengeluaran terkecil yang rata-rata dikeluarkan oleh pemilik usaha laundry adalah biaya untuk pompa air, yakni sebesar Rp 18.488,89. Sementara itu, pengeluaran terbesar berasal dari biaya sewa tempat usaha, yang rata-rata mencapai Rp 1.833.333,05. Total biaya ini mencakup pengeluaran untuk sewa tempat serta penggunaan peralatan selama proses produksi. Biaya-biaya tersebut digolongkan sebagai biaya tetap, yaitu jenis

pengeluaran yang secara konsisten dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam menjalankan operasional bisnisnya. Komponen biaya tetap dalam usaha laundry meliputi antara lain mesin cuci, mesin pengering, setrika, pompa air, dan sewa tempat. Dalam praktiknya, biaya tetap dijadikan acuan pengeluaran rutin pada setiap periode usaha karena sifatnya yang pasti dan tidak berubah dalam jangka pendek.

5.1.4.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya variabel ialah pengeluaran yang nilainya terus mengalami perubahan relevan dengan tingkat produksi atau biaya yang digunakan dalam setiap siklus produksi. Dalam usaha laundry, pengusaha secara rutin mengalokasikan dana untuk kebutuhan sarana produksi seperti pembelian pewangi, deterjen, sabun, dan plastik. Besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha laundry bisa diketahui melalui Tabel 5.11 dibawah ini.

Tabel 5. 15 Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap 1 Bulan Usaha Laundry di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Jenis biaya Tidak Tetap	Jumlah	Rata-rata
1.	Pewangi	Rp 7.720.000	Rp 257.333
2.	Detergen	Rp 17.595.000	Rp 586.500
3.	Sabun	Rp 925.000	Rp 30.833
4.	Plastik	Rp 8.334.000	Rp 277.800
5.	Pelembut	Rp 1.480.000	Rp 74.000
6.	Air	Rp 7.410.000	Rp 494.000
7.	Listrik	Rp 13.900.000	Rp 316.154
Jumlah		Rp 57.364.000	Rp 1.720.467

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 5.15 bisa diketahui bahwasanya selama proses produksi, pengusaha laundry mengeluarkan biaya pewangi rata-rata sebanyak Rp 257.333, rata-rata biaya detergen sebanyak Rp 586.500, rata-rata biaya sabun sebanyak Rp 30.833, rata-rata biaya plastik sebesar Rp 277.800, rata-rata biaya pelembut sebanyak Rp 74.000, rata-

rata biaya air sebanyak Rp 494.000, rata-rata biaya listrik sebanyak Rp 316.154. jumlah tersebut diperoleh dari perhitungann jumlah biaya keseluruhan pewangi, detergen, sabun, plastik, listrk, air, dan tenaga kerja. Biaya variabel merupakan biaya yang setiap periode usaha akan mengalami perubahan seiring dengan bertamabah atau berkurangnya jumlah produksi. Biaya variabel sendiri merupakan komponen penting yang akan menjadi tonggak berjalannya suatu usaha. Dengan adanya biaya variabel tentu akan menjadikan patokan bagi kelancaran suatu usaha.

a. Penggunaan Tenaga Kerja

Dalam menjalankan operasional usaha laundry, diperlukan tambahan tenaga kerja guna memastikan pakaian pelanggan dicuci dengan bersih dan disajikan dalam keadaan rapi. Tenaga kerja berperan sebagai salah satu elemen penting dalam proses menghasilkan pakaian yang bersih. Secara umum, dalam kegiatan usaha laundry, tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori, yaitu tenaga kerja yang bertanggung jawab pada tahap pencucian dan tenaga kerja yang menangani proses penyetrikaan. Rincian mengenai jumlah upah yang diberikan kepada masing-masing tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 5.12 berikut:

Tabel 5. 16 Distribusi Berdasarkan Rata-rata Upah Tenaga Kerja Pada Usaha Laundry Di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Kegiatan	Jumlah (kg)	Biaya upah (Rp)
1.	Pencucian	1	1.000
2.	Penyetrikaan	1	1.000
Jumlah		2	2.000

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.16 bisa diketahui bahwasanya rata-rata upah pencuci pakaian laundry sebesar Rp 1.000 per kg dan rata-rata penyetrikaannya Rp 1000 per kg. Rata-rata para pelaku usaha di Desa mendalo indah menggunakan tenaga kerja atau karyawan dalam menjalankan usahanya. Penggunaan tenaga kerja itu sendiri dapat membantu proses berjalannya suatu usaha dengan peningkatan jumlah produksi

yang tentu akan meningkatkan pendapatan yang akan diterima oleh para pelaku usaha. Biasanya di beberapa pelaku usaha memiliki kualifikasi tersendiri dalam usaha jasa laundry. Misalnya, untuk bagian kasir para pelaku usaha cenderung memilih perempuan dengan kualifikasi berpenampilan menarik. Sedangkan untuk bagian pencucian pakaian biasanya tidak memiliki kualifikasi tersebut. Namun hal itu akan berbeda dengan proses penyetricaan karena dalam praktiknya kualifikasi berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan. Penggunaan tenaga kerja perempuan pada bagian penyetricaan biasanya identik dengan nilai kerapian dan kedisiplinan. Namun dengan demikian, hal tersebut akan berbanding terbalik dengan penggunaan tenaga kerja bagian layanan antar jemput. Untuk layanan antar jemput sendiri biasanya lebih memilih tenaga kerja laki-laki dengan maksud tenaga kerja laki-laki lebih cekatan dalam berkendara dan kapasitas yang bisa ditampung biasanya akan lebih besar dan hal tersebut akan menghemat, tenaga, waktu serta biaya yang akan dikeluarkan. Dengan penghematan biaya yang akan dikeluarkan oleh para pelaku usaha akan memaksimalkan keuntungan yang akan diterima para pelaku usaha.

b. Pajak Usaha Jasa Laundry

Pada umumnya suatu usaha akan dikenakan iuran wajib kepada pemerintah atau biasanya dikenal dengan istilah pajak. Pengusaha usaha jasa laundry yang sudah dikenakan pajak bisa diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 5. 17 Pengusaha Jasa Laundry Yang Sudah Kena Pajak di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Responden Kena Pajak	Jumlah	Persentase(%)
1.	Kena pajak	4	13
2.	Tidak kena pajak	26	87
Jumlah		30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 5.17 pengusaha jasa laundry yang sudah dikenakan pajak dapat dilihat bahwa pengusaha yang sudah dikenakan pajak berjumlah 4 orang

atau 13 % dan pengusaha yang belum kena pajak berjumlah 26 orang atau 87 %. Di Desa Mendalo Indah sendiri untuk para pelaku usaha yang sudah dikenakan pajak memang sangat sedikit. Hal ini dikaitkan pula dengan para pelaku usaha laundry yang sudah bisa dikenakan pajak namun lantaran terkendala izin usaha sehingga tidak ditemukan kalayakan pengenaan pajaknya. Sedangkan yang sudah terdaftar belum semuanya dikenakan pajak tetapi ada beberapa pelaku usaha yang sudah mencapai omset untuk pengenaan pajak namun belum melakukan perizinan usaha dan pelaporan pajak.

Pengelolaan pajak itu sendiri akan dapat menambah kas negara apabila dikelola dengan baik. Potensial pajak yang terus dikembangkan akan berdampak positif bagi peningkatan kas negara dengan memaksimalkan pajak potensial. Dengan dilakukan pajak potensial untuk mendapatkan hasil dari pajak semaksimal mungkin sehingga akan membawa dampak positif dalam pembiayaan pembangunan demi kesejahteraan bersama.

c. Pemakaian Pewangi

Dalam upaya meningkatkan daya saing dan memberikan hasil yang memuaskan kepada pelanggan, para pelaku usaha laundry menggunakan pewangi dengan kualitas yang baik. Jumlah dan jenis pewangi yang digunakan bervariasi, tergantung pada volume pakaian yang dicuci serta preferensi terhadap jenis aroma yang digunakan. Rincian distribusi responden berdasarkan jumlah penggunaan pewangi bisa diketahui melalui Tabel 5.17 berikut:

Tabel 5. 18 Distribusi Responden Berdasarkan Pemakaian Pewangi Pada Pakaian Usaha Jasa Laundry Di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Jumlah Pewangi (kg)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0,11-0,49	21	70
2.	0,5-1	9	30
Jumlah		30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.18 distribusi responden berdasarkan pemakaian pewangi antara 0,11-0,49 kg sebanyak 21 orang atau 70%, 0,5-1 kg sebanyak 9 orang atau 30%. Penggunaan pewangi bergantung dengan jumlah pakaian yang akan dicuci, dimana semakin banyak pakaian maka pewangi nantinya digunakan juga semakin banyak begitupun sebaliknya. Penggunaan pewangi merupakan hal penting dalam menjalankan usaha laundry. Ketertarikan akan pewangi yang digunakan menjadi hal lumrah bagi sebagian orang. Hal tersebut tidak terlepas dari ciri khas pewangi yang menjadi daya tarik pelanggan. Terutama para pelaku usaha ada yang menerapkan opsi pilihan pewangi dalam usaha jasa laundry tersebut. Sehingga para pelanggan yang datang bisa memilih aroma pewangi yang mereka inginkan tanpa adanya biaya tambahan, namun hal ini juga berdampak positif bagi usaha jasa laundry tersebut lantaran aroma khas pewangi yang dipilih tidak akan membuat bosan pelanggan dengan aroma pewangi yang tidak diganti ataupun opsi pilihannya.

d. Pemakaian Detergen

Detergen ialah senyawa hasil olahan dari turunan minyak bumi yang berfungsi sebagai agen pembersih, baik untuk pakaian maupun peralatan rumah tangga lainnya. Penggunaan detergen dalam proses pencucian bervariasi, disesuaikan dengan jumlah pakaian yang akan dicuci. Informasi mengenai sebaran jumlah detergen yang diipergunakan oleh responden bisa diketahui melalui Tabel 5.19 dibawah ini:

Tabel 5. 19 Distribusi Responden Berdasarkan Pemakaian detergen Pada Pakaian Laundry Di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Jumlah Detergen (kg)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0,11-0,49	21	70
2.	0,5-1	9	30
Jumlah		30	100

Sumber : Data Diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 5.19, distribusi responden berdasarkan jumlah

penggunaan detergen menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang atau 70% menggunakan detergen dalam kisaran 0,11 hingga 0,49 kg, sementara 9 orang atau 30% lainnya menggunakan antara 0,5 hingga 1 kg. Variasi jumlah detergen ini bergantung pada volume pakaian yang dicuci, semakin banyak pakaian yang dicuci, maka semakin besar pula kebutuhan detergen yang digunakan, dan begitu pula sebaliknya. Penggunaan detergen pada usaha jasa laundry adalah hal pokok dalam menjaga kebersihan pakaian pelanggan. Namun jenis detergen yang digunakan akan menentukan jumlah keuntungan yang akan diperoleh para pelaku usaha. Dengan berbagai banyaknya jenis detergen yang digunakan, tingkat kekentalan detergen akan mempengaruhi tingkat penggunaannya. Semakin cair detergen yang digunakan maka akan semakin banyak detergen yang dibutuhkan untuk membersihkan pakaian. Akan tetapi, kondisi tersebut berbeda jika menggunakan detergen dengan tekstur yang sangat kental, karena kandungan busa yang melimpah cenderung membuat pakaian menjadi lebih bersih.

Namun hal tersebut akan berbanding terbalik dengan penggunaan detergen dengan harga yang berbeda tentu akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima. Hal demikian merupakan gambaran bahwa dari banyaknya berbagai jenis detergen yang digunakan tentu akan ada perbedaan harga serta kualitas detergen yang digunakan. Namun bagi sebagian pelaku usaha jasa laundry memilih untuk membuat produk detergen khusus laundry mereka sendiri dengan bermodalkan biang sabun dan galon sehingga dapat menekan biaya produksi. Dengan penggunaan detergen racikan sendiri tentu akan menekan modal produksi yang besar. Hal ini merupakan salah satu trik menekan biaya produksi yang besar tapi dengan pendapatan yang semaksimal mungkin.

e. Pemakaian Sabun

Kandungan zat aktif dalam detergen saja sering kali belum cukup efektif untuk menghilangkan kotoran membandel pada pakaian. Oleh karena itu, pelaku usaha laundry biasanya menambahkan bahan pembersih tambahan, seperti sabun,

yang digunakan dalam proses pencucian awal sebelum pakaian dimasukkan ke dalam mesin cuci. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembersihan.

Sabun memainkan peran penting dalam proses pencucian pakaian, terutama dalam menangani kotoran yang sulit dibersihkan. Pemilihan jenis sabun biasanya disesuaikan dengan tingkat kekotoran serta kondisi pakaian yang akan dicuci. Untuk kotoran yang tidak mudah terangkat oleh mesin cuci, digunakan sabun tertentu yang lebih efektif menjangkaunya. Selain itu, jumlah sabun yang dipakai juga bergantung pada volume pakaian yang dicuci. Di wilayah Desa Mendalo Indah, pelaku usaha laundry umumnya menggunakan sabun berbentuk krim atau batangan sebagai bagian dari proses pencucian mereka.

f. Pemakaian Plastik

Penggunaan plastik dalam usaha laundry ditujukan guna mengemas pakaian yang telah selesai dicuci dan dalam kondisi bersih. Tujuan dari pengemasan ini adalah untuk menjaga kebersihan pakaian agar tidak kembali terkena kotoran atau kontaminasi dari lingkungan sekitar. Informasi mengenai seberapa banyak plastik yang umumnya dipergunakan oleh pelaku usaha laundry di Desa Mendalo Indah bisa diketahui melalui Tabel 5.20 dibawah ini:

Tabel 5. 20 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pemakaian Plastik Pada Pakaian Laundry Di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Jumlah Plastik (kg)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0,11-0,49	21	70%
2.	0,5-1	9	30%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 5.20, sebanyak 21 responden atau 70% dari pelaku usaha laundry tercatat menggunakan plastik untuk kemasan dalam kisaran 0,11 hingga 0,49 kg per hari. Sementara itu, sebanyak 9 responden atau 30% menggunakan plastik antara 0,5 hingga 1 kg. Variasi dalam penggunaan plastik ini bergantung pada jumlah

pakaian yang dikemas. Semakin besar volume pakaian yang harus dikemas, maka kebutuhan plastik pun cenderung meningkat. Sebaliknya, jika pakaian yang dikemas lebih sedikit, maka jumlah plastik yang digunakan pun akan lebih rendah.

5.1.4.2 Hasil Produksi Usaha Laundry

Volume produksi harian setiap usaha laundry menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Variasi ini terjadi karena perbedaan jumlah pakaian yang dibawa oleh masing-masing konsumen. Berdasarkan hasil survei terhadap 30 responden di Desa Mendalo Indah, rata-rata jumlah produksi laundry per hari mencapai 50 kg. Di bawah ini disajikan distribusi responden berdasarkan volume produksi laundry yang mereka hasilkan pada tahun 2024.

Tabel 5. 21 Rekapitulasi Hasil Produksi Usaha Laundry Di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Banyaknya Produksi (Kg)	Banyaknya orang	Persentase (%)
1.	10-50	14	47%
2.	51-100	16	53%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 5.20, terlihat bahwa dalam satu hari, sebanyak 14 responden atau 47% dari usaha laundry memproses cucian antara 10 hingga 50 kg, sedangkan 16 responden atau 53% lainnya menangani antara 51 hingga 100 kg. Perbedaan jumlah produksi ini dipengaruhi oleh variasi jumlah pakaian yang diserahkan oleh pelanggan setiap harinya. Kapasitas produksi jasa yang disediakan para pelaku usaha tergantung dari kapasitas alat yang dimiliki dengan jumlah tenaga kerja. Sehingga kapasitas usaha dengan jumlah alat dan tenaga kerja yang cukup tentu akan cenderung untuk menyediakan kapasitas usaha yang besar. Dengan kapasitas usaha yang besar tersebut tentu akan beriringan dengan pendapatan yang akan diterima pelaku usaha.

5.2 Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha laundry dalam pengelolaan usahanya, diperlukan analisis pendapatan secara menyeluruh. Analisis ini dilakukan dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan seluruh biaya operasional yang dikeluarkan. Berdasarkan pendekatan tersebut, besaran rata-rata pendapatan harian pengusaha laundry di Desa Mendalo Indah dapat disajikan seperti dibawah ini:

Tabel 5. 22 Rata-rata Pendapatan Pengusaha Laundry di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Uraian	Rata-rata
1.	Produksi Usaha Laundry	85.5
	Harga Jual	6.000
	Jumlah Penerimaan (Rp)	Rp 513.000
2.	Biaya Produksi	
	- Biaya Variabel	Rp 137,780.24
	- Biaya tetap	Rp 65,020.70
	Jumlah Biaya (Rp)	Rp 202,800.43
3.	Pendapatan (Rp)	Rp 310,199.57

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2025

Merujuk pada data yang ditampilkan didalam Tabel 5.21, bisa dilihat bahwasanya rerata volume produksi usaha laundry dari 30 responden di Desa Mendalo Indah mencapai 85,5 kg per hari, dengan harga jual sebesar Rp6.000 per kilogram. Berdasarkan angka tersebut, nilai total produksi harian mencapai Rp513.000. Setelah dikurangi dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp202.800,43, maka usaha laundry di wilayah tersebut mampu menghasilkan pendapatan bersih harian sebesar Rp310.199,57,-.

5.3 Analisis Pengenaan Pajak

Untuk para pelaku usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah tersebut sudah ada 4 orang pelaku usaha yang sudah dikenakan pajak. Berikut yang sudah dikenakan pajak oleh badan pajak :

Tabel 5. 23 Pelaku usaha jasa laundry yang sudah dikenakan pajak di Desa Mendalo Indah Tahun 2025

No	Pelaku usaha kena pajak Pajak	Omset	Pengenaan pajak	Jumlah
1	Jasaque Laundry	Rp 432.000.000	0,75 %	Rp 3.240.000
2	Laila Laundry	Rp 216.000.000	0,75 %	Rp 1.620.000
3	Boss Muda Laundry	Rp 324.000.000	0,75 %	Rp 2.430.000
4	Sweety Laundry	Rp 432.000.000	0,75 %	Rp 3.240.000
Jumlah		Rp 1.404.000.000	0,75%	Rp 10.530.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.23 tersebut terdapat beberapa pelaku usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah yang sudah dikenakan pajak atau pemotongan pajak oleh badan pajak negara. Pajak yang sudah dilakukan pemotongan terhadap omset diatas memiliki nomonal yang cukup besar dalam kontribusinya terhadap pajak dalam pembangunan daerah. Sumbangan pajak yang dikeluarkan oleh pelaku usaha di Desa Mendalo Indah cukup besar, namun sumbangan tersebut akan menjadi semakin besar apabila usaha jasa laundry di Kecamatan Jambi luar kota di rangkap sampai tingkat provinsi. Tentu hal tersebut akan memberikan pengaruh atau dampak terhadap peningkatan hasil pajak yang diterima oleh negara.

Sumbangan pajak yang sudah dikenakan kepada pengusaha usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah adalah sebesar Rp 10.530.000 dengan nominal tersebut merupakan sumbangan pajak yang sudah dikeluarkan pengusaha jasa Kepada pemerintah sebagai salah satu upaya dalam mendanai proses pembangunan di tingkat daerah. Pajak yang sudah terpotong tersebut akan dipungut oleh pemerintah sebagai langkah awal dalam menopang pembiayaan dalam penganggaran belanja pemerintah

maupun daerah. Dengan adanya sumber atau potensi pajak yang baru dapat menjadi pendanaan tambahan dalam pemerintahan. Potensi pajak usaha atau UMKM di Desa Mendalo Indah Cukup besar apabila potensi tersebut terus digali dan dikembangkan sehingga hasil yang didapatkan cukup maksimal. Potensi pajak yang apabila terus dikembangkan oleh Pemerintah merupakan salah satu langkah dalam memaksimalkan pendapatan pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Apabila potensi yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin tentu hasil yang akan diterima juga maksimal. Penganlian potensi pajak tersebut tidak hanya pada sektor usaha jasa laundry saja tetapi pada semua sektor baik itu dibidang usaha maupun jasa sehingga potensi pajak baru dapat dimaksimalkan hasilnya.

5.3.1 Hasil Analisis

Berdasarkan pada latar belakang studi, tujuan utama dari studi ini yaitu guna melihat besarnya pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh pelaku usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, serta untuk menilai tingkat keuntungan dari usaha tersebut. Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis di lapangan, hasil studi memperlihatkan bahwasanya usaha laundry yang dijalankan di wilayah tersebut tergolong menguntungkan. Rata-rata pendapatan harian yang diperoleh oleh para pengusaha laundry di Desa Mendalo Indah tercatat sebesar Rp310.199,57. Sedangkan dalam satu bulan pengusaha usaha jasa laundry mampu menghasilkan Rp 9.305.987,1 pendapatan bersih. Begitupun dengan sumbangan usaha laundry terhadap Pemerintah yang dapat dilihat pada tabel 5.22 yang digambarkan bahwa terdapat 4 orang pelaku usaha jasa laundry yang sudah dikenakan pajak sehingga memberikan sumbangan terhadap negara dan balas jasa kepada daerah dengan pembagian hasil pajak. Hasil pajak yang sudah diberikan kepada daerah akan menjadi modal daerah dalam melakukan pembiayaan terhadap aktivitas terhadap suatu daerah tersebut. Dengan pembiayaan yang sudah diberikan oleh negara kepada daerah setiap periodenya akan membantu daerah dalam menjalankan tugasnya sebagai otonomi daerah.

5.3.2 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha jasa laundry di Desa Mendalo Indah tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan individu pelaku usaha, tetapi juga secara langsung memberikan sumbangan terhadap pendapatan asli daerah melalui pembayaran pajak atas jasa. Oleh karena itu, terdapat sejumlah implikasi kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah daerah untuk mendukung dan mengembangkan sektor berikut ini:

1. Penguatan Basis Data UMKM Sektor Jasa

Pemerintah daerah perlu membangun dan memperbarui database pelaku usaha laundry secara sistematis, termasuk data omzet, lokasi, dan legalitas usaha. Basis data ini menjadi fondasi penting dalam merancang kebijakan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*).

2. Penyederhanaan Perizinan dan Insentif Fiskal

Untuk mendorong formalitas dan perluasan sektor laundry, pemerintah sebaiknya menyediakan kemudahan dalam proses perizinan usaha serta mempertimbangkan insentif fiskal, seperti pengurangan pajak sementara bagi usaha baru atau pelaku usaha yang baru mengakses izin resmi.

3. Peningkatan Kapasitas dan Literasi Pajak

Diperlukan pelatihan rutin dan pendampingan kepada pelaku usaha laundry terkait manajemen keuangan usaha, perhitungan pajak, serta kewajiban dan manfaat dari kepatuhan pajak. Hal ini akan meningkatkan partisipasi wajib pajak secara sukarela.

4. Kemitraan Strategis dengan Lembaga Pendidikan

Mengingat banyaknya permintaan jasa laundry berasal dari mahasiswa, pemerintah dapat memfasilitasi kerja sama antara pelaku usaha laundry dan perguruan tinggi melalui program kemitraan atau *co-branding* yang menguntungkan kedua belah pihak.

5. Integrasi Usaha Laundry dalam Program UMKM Daerah

Usaha jasa laundry harus dimasukkan dalam program pemberdayaan UMKM daerah, termasuk dalam akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, bantuan alat, dan pengembangan digitalisasi usaha.

6. Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah

Dengan status laundry sebagai objek Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT), pemerintah daerah perlu meningkatkan efektivitas sistem pemungutan dan pengawasan pajak, termasuk memperluas sosialisasi dan meningkatkan transparansi dalam pemanfaatan pajak daerah.